



**MOTIVASI SISWA SMA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SEKOLAH  
WILAYAH KECAMATAN GAJAH MUNGKUR  
KOTA SEMARANG 2010**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**WISNU HARINDRA**

6101405506

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ” *SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET SMA DI WILAYAH KECAMATAN GAJAH MUNGKUR SEMARANG TAHUN 2010* ”

Telah dikonsultasikan dan disetujui untuk diajukan ke panitia penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Cahyo Yuwono. M.Pd  
NIP. 19620425 198601 1 001

Drs. Tri Rustiadi  
NIP. 19641023 199002 1 001

Ketua Jurusan PJKR

PERPUSTAKAAN

Drs. Hermawan Pamot Raharjo. M.Pd  
NIP. 19651020 199103 1 002

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Senin

Tanggal : 22 Februari 2010

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M. Kes  
NIP. 19690715 199403 1 001

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd  
NIP. 19651020 199103 1 002

### Dewan Penguji

1. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd (Ketua) \_\_\_\_\_  
NIP. 19530411 198303 1 001

2. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd (Anggota) \_\_\_\_\_  
NIP. 19620425 198601 1 001

3. Drs. Tri Rustiadi, M.Pd (Anggota) \_\_\_\_\_  
NIP. 19641023 199002 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
SARI .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Permasalahan .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Penegasan Istilah .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Pemecahan masalah .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pengertian Motivasi .....	9
2.1.2 Macam-Macam Motivasi .....	11
2.1.3 Strategi Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Jasmani.....	15
2.1.4 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
2.1.5 Olahraga .....	21
2.1.6 Bola Basket .....	22
2.1.7 Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket .....	23
2.1.8 Pemanduan Bakat .....	25
2.1.9 Pengertian Kepelatihan .....	27

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1.	Desain Penelitian .....	28
3.2.	Variabel Penelitian .....	28
3.3.	Populasi dan Sampel .....	28
3.4.	Instrumen Penelitian .....	30
3.5.	Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian .....	36
4.2	Pembahasan.....	44
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.	Simpulan .....	46
5.2.	Saran .....	46
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
	<b>LAMPIRAN</b> .....	50



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang .....	28
Tabel 2 Penentuan Kriteria Nilai Motivasi .....	34



## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Distribusi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 .....	37
Grafik 2 Motivasi siswa SMA Teuku Umar pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berdasarkan faktor-faktor yang mendukung .....	38
Grafik 3 Motivasi siswa SMA Don Bosko pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berdasarkan faktor-faktor yang mendukung .....	38
Grafik 4 Motivasi siswa SMA IBU KARTINI pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berdasarkan faktor-faktor yang mendukung .....	39
Grafik 5 Kebutuhan-Kebutuhan Organik dalam Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang Tahun 2010 .....	40
Grafik 6 Motif-Motif Darurat dalam Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang Tahun 2010.....	41
Grafik 7 Motif-Motif Objektif dalam Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang Tahun 2010.....	42
Grafik 8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Usul Penetapan Pembimbing.....	50
Lampiran 2 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing .....	51
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian Pendidikan dari FIK .....	52
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian Pendidikan dari Dinas Pendidikan.....	53
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	54
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Ujicoba .....	57
Lampiran 7 Angket Ujicoba .....	58
Lampiran 8 Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian .....	63
Lampiran 9 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 10 Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	67
Lampiran 11 Angket Penelitian .....	68
Lampiran 12 Penentuan Kriteria Pada Analisis Deskriptif.....	73
Lampiran 13 Hasil Penskoran Angket Motivasi Siswa SMA Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang .....	76
Lampiran 14 Hasil Penskoran Angket Motivasi Siswa SMA Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA TEUKU UMAR Semarang .....	78
Lampiran 15 Hasil Penskoran Angket Motivasi Siswa SMA Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA Don Bosko Semarang .....	79
Lampiran 16 Hasil Penskoran Angket Motivasi Siswa SMA Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA IBU KARTINI Semarang .....	80
Lampiran 17 Hasil Analisis Deskriptif Persentase.....	81
Lampiran 18 Hasil Analisis Deskriptif Persentase SMA TEUKU UMAR Semarang.....	82



Lampiran 19	Hasil Analisis Deskriptif Persentase SMA DON BOSKO Semarang.....	83
Lampiran 20	Hasil Analisis Deskriptif Persentase SMA IBU KARTINI Semarang.....	84
Lampiran 21	Dokumentasi Penelitian Motivasi Siswa SMA Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang .....	85



# **BABI I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan disekolah.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Kegiatan berolahraga sangatlah melelahkan, akan tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan kegiatan olahraga tersebut dan dampak berolahraga sangatlah bagus sekali antara lain: menjadikan tubuh sehat, stamina prima dan bagi yang melaksanakan program diet sangatlah mendukung sekali selain itu juga dapat meningkatkan semangat belajar.

Sekarang ini peran olahraga sangat beranekaragam apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan bisnis. Olahraga memang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih, sampai tercapainya menjadi seorang atlet dan kegiatan pertandingan yang sering dilakukan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang sekarang ini diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya dibidang olahraga dan dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang, siswa menjadi lebih berminat dan termotivasi dalam mengembangkan bakatnya dibidang olahraga, selain mempunyai kemampuan akademis, kemampuan dibidang olahraga juga tidak kalah hebatnya. Di Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur terdapat bermacam-macam ekstrakurikuler olahraga antrara lain : sepak bola, futsal, bola voli, bola basket dan lain-lain.

Masuknya bola basket sebagai materi pokok (permainan) dan menjadi sub pokok bahasan dalam kurikulum mata pelajaran penjas di sekolah juga dapat memacu pada pembentukan, pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan unsur-unsur kognitif, afektif, psikomotorik dan memiliki dampak yang begitu luas terhadap perkembangan olahraga bola basket di tanah air. Sosialisasi olahraga permainan bola basket melalui sekolah ternyata cukup efektif karena pada prinsipnya permainan bola basket merupakan salah satu bentuk permainan yang

dapat dipelajari dan dimainkan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua.

Sekarang ini minat atau animo siswa sekolah tingkat menengah di kota Semarang terhadap cabang olahraga bola basket cukup besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa Sekolah Menengah Atas yang mengikuti turnamen bola basket antar sekolah yang sering diadakan oleh instansi-instansi dan universitas-universitas di kota Semarang. Melalui media sekolah, siswa dapat mengembangkan potensi mereka dalam permainan bola basket melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Perkembangan olahraga bola basket Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang saat ini mulai berkembang, hal ini dapat terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket masih banyak. Oleh karena itu, untuk mendukung dan mempertahankan minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket diperlukan penghargaan atau apresiasi yang diberikan untuk siswa siswi yang berprestasi dibidang ekstrakurikuler bola basket. Hal ini diperlukan karena dapat dijadikan sebagai nilai tambah untuk siswa itu sendiri pada saat menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam skripsi *Survai Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang tahun 2010*, sebanyak tiga sekolah yang memiliki ekstrakurikuler bola basket dan aktif, yaitu SMA IBU KARTINI, SMA DON BOSCO dan SMA TEUKU UMAR. Sebagian besar dari sekolah-sekolah tersebut melakukan latihan sebanyak 2 kali dalam satu minggu. Dari ketiga SMA tersebut yang mempunyai

prestasi terbaik adalah SMA Don Bosco, dimana sekolah tersebut sering mengikuti turnamen/kompetisi bola basket antar sekolah/yayasan yang sering diadakan di Kota Semarang. Sedangkan dua sekolah yang lain jarang mengikuti kompetisi namun kegiatan ekstrakurikuler bola basket tetap berjalan lancar.

Berdasarkan alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Survei Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang Tahun 2010"

## 1.2 Permasalahan

Dari latar belakang di atas maka timbul suatu permasalahan yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi siswa Sekolah Menengah Atas di wilayah kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang Tahun 2010 pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolahnya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah "dengan mengetahui seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa, dapat digunakan sebagai bahan koreksi dan memberikan motivasi bagi Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang dalam meningkatkan sarana dan prasarana, serta mutu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket supaya dapat berjalan lebih optimal.

## 1.4 Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah paham pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang

memperjelas dan mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1.4.1 Motivasi

Menurut Rusyan (1989:99), bahwa motif yang dalam bahasa Inggrisnya adalah motive yang berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motive adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Sedangkan menurut Mc. Donald (1986:73) motivasi dikatakan sebagai motif yang berarti sebagai upaya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Wahdjosamidjo (1984: 174) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang tersebut.

Sedangkan pengertian motivasi menurut penulis adalah dorongan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah motivasi yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organik, motif-motif darurat dan motif-motif obyektif.

#### 1.4.2 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Wahdjosamidjo 2002:215). Sedangkan menurut Daryanto (1996:68) ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Dan menurut WJS Poerwadarminta (1986:269) ekstrakurikuler adalah tuntutan yang berkaitan dengan kurikulum. Sedangkan menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum tahun 1994 adalah sebagai berikut: pengertian ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990:10).

Yang dimaksud ekstrakurikuler didalam penulisan skripsi ini adalah ekstrakurikuler permainan bola basket.

#### 1.4.3 SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang adalah tempat yang dijadikan subyek dalam penelitian.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1 Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi seluruh Sekolah Mengah Atas mengenai arti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta pihak sekolah supaya lebih aktif dalam membina siswa yang berbakat dalam bidang olahraga yang sekiranya bisa menyumbangkan prestasi bagi daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Memberikan motivasi bagi Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang dalam meningkatkan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket supaya dapat berjalan lebih optimal.

#### 1.6 Pemecahan Masalah

Bagaimana meningkatkan memotivasi orang lain merupakan masalah yang penting untuk dibicarakan. Beberapa cara tersebut yaitu : (Sartain, North, Strange, Chapman, 1973, hal. 324-326 dalam Abu Ahmadi 2007: *Psikologi Sosial*)

1. Memotivasi dengan kekerasan/*motivating by force*.

Suatu ketika seorang pemimpin akan melakukan cara ini agar anak buahnya melakukan apa yang harus dilakukan. Cara-cara ini sering digunakan, tetapi biasanya menimbulkan perasaan tidak senang bagi subjek yang terkena. Di dalam yang masyarakat demokratis cara seperti ini kurang begitu tepat, sebab orang akan memiliki sifat ketergantungan yang besar, dan kurang mampu menumbuhkan kesadaran.

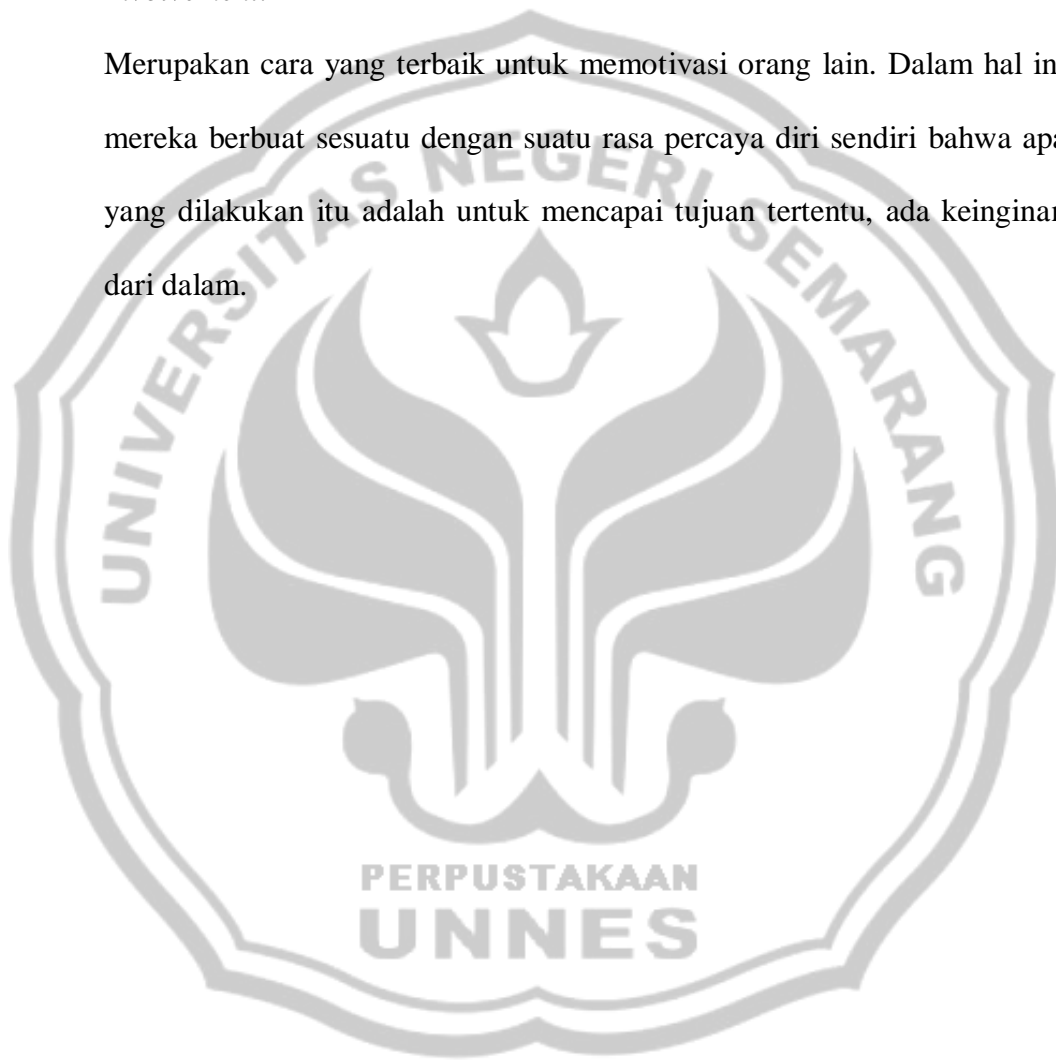
2. Memotivasi dengan bujukan/*motivating by enticement*.



Cara ini berupa, memberikan bujukan atau memberikan suatu hadiah, bila orang lain itu mengerjakan sesuatu. Cara ini mungkin akan berhasil, namun cara ini juga menimbulkan sifat ketergantungan .

3. Memotivasi dengan identifikasi/*motivating by identification or Ego-Involvement*.

Merupakan cara yang terbaik untuk memotivasi orang lain. Dalam hal ini mereka berbuat sesuatu dengan suatu rasa percaya diri sendiri bahwa apa yang dilakukan itu adalah untuk mencapai tujuan tertentu, ada keinginan dari dalam.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 1995:70). Krech dalam Gunarso (1989:92) menyatakan motivasi adalah keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku. Menurut Rusyan (1989:99) bahwa motif yang dalam bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. *Motive* adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan di dasari sesuatu kebutuhan.

Kata motivasi berasal dari kata "motif", kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata-kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2004:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini maka timbul *element* penting :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi tumbuh ditandai dengan munculnya rasa "feelling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang atau manusia, tetapi kemunculannya ini dapat dirangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga *element* di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan

berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. (Sardiman, 2004:74).

Dalam psikologi umum dan sosial (1979:86) usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang akan melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya tanpa ada paksaan dan pengawasan disebut motivasi.

Dari hasil pengamatan dan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan: bahwa kegiatan olahraga dapat juga dipengaruhi oleh motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Marquis.

### **2.1.2 Macam-macam Motivasi**

Dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar yang ditulis oleh Sardiman A.M. (2004:86-91). Woodworth dan Marquis (1995, p. 301-333) menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

(1) Kebutuhan-kebutuhan organik, yang meliputi:

a) Kebutuhan untuk minum,

Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, organisme harus mengatur penyerapan air serta makanannya. Sebuah organisme dapat bertahan hidup tanpa makanan selama berminggu-minggu, tetapi tidak dapat hidup tanpa air selama lebih dari beberapa hari. Suatu organisme dapat melengkapi kekurangan airnya dengan dua cara yaitu dengan minum dan dengan

memperoleh air dari ginjal sebelum air itu dikeluarkan sebagai air seni. (Atkinson, 1999:39).

Dari pengertian diatas jelas bahwa kebutuhan minum sangatlah penting dalam kehidupan. Dalam skripsi ini kebutuhan untuk minum yang dimaksud adalah kebutuhan minum pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

b) Kebutuhan untuk makan,

Motif kebutuhan untuk makan seperti yang dikemukakan oleh Marquis merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia atau sering disebut sebagai kebutuhan pokok. Dalam olahraga kebutuhan tersebut juga merupakan hal yang penting pula. Perilaku makan dipengaruhi oleh sejumlah variabel fisiologi, lingkungan, dan sosial. (Atkinson, 1999:13).

Jadi jelas bahwa didalam skripsi ini kebutuhan untuk makan yang dilaksanakan ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung atau disela-sela latihan.

c) Kebutuhan untuk bernafas,

d) Kebutuhan untuk seksual,

Atkinson (1999:27), "seks, motivator kuat lainnya, berbeda dalam banyak hal dengan rasa lapar. Berbeda dengan makanan, seks tidak vital terhadap kelangsungan hidup organisme, tetapi penting bagi kelangsungan spesies. Makan mengurangi defisit jaringan. Akan tetapi dengan seks tidak terdapat kekurangan,

perilaku seksual lebih menggunakan energi daripada menyimpannya kembali. Perilaku seksual tergantung pada kombinasi dari faktor internal (mekanisme hormon dan otak) dan faktor eksternal (rangsangan lingkungan yang disadari dan tidak disadari). Pertama-tama kita akan melihat variabel internal kemudian kita akan membicarakan bagaimana variabel eksternal mempengaruhi perilaku seksual.”

Dari pengertian di atas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kebutuhan untuk seksual diantaranya yaitu suka terhadap lawan jenis supaya mendapatkan perhatian khusus karena mengikuti ekstrakurikuler khususnya bola basket.

e) Kebutuhan untuk berbuat, dan

Dalam skripsi ini kebutuhan untuk berbuat disini diantaranya kebutuhan berbuat sesuatu, misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ingin mendapatkan nilai yang baik, supaya dipuji oleh orang tua, supaya dipuji oleh pacarnya, dll.

f) Kebutuhan untuk beristirahat

Ada sebuah buku yang menyatakan bahwa kebutuhan istirahat merupakan hal yang sangat penting karena untuk mengembalikan stamina yang sudah terbangun setelah melakukan kegiatan (aktifitas).

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kebutuhan untuk istirahat adalah kebutuhan istirahat disela-sela latihan atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler bola basket berlangsung.

(2) Motif-motif darurat, meliputi :

- a) Dorongan untuk menyelamatkan diri,
- b) Dorongan untuk membalas,
- c) Dorongan untuk berusaha,
- d) Dorongan untuk memburu

Dorongan-dorongan ini timbul karena perangsang dari luar. Pada dasarnya dorongan-dorongan ini telah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tertentu sesuai dengan perangsang tertentu yang sesuai berkembang karena dipelajari.

(3) Motif-motif objektif, mencakup :

- a) Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi,
- b) Kebutuhan untuk manipulasi,
- c) Kebutuhan untuk menaruh minat.

Motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan non sosial) secara efektif.

Dalam dunia olahraga motivasi sering disebut juga *competitive motivation*, oleh karena adanya dorongan untuk bersaing, untuk lebih dari yang lain. Sehingga sering timbul sifat egosentrik, karena seseorang tersebut tidak mau mendengar pendapat orang lain sehingga dalam pikirannya akan timbul obsesi yang bertujuan untuk mengalahkan

lawannya, sehingga akan melakukan segala cara untuk menang (Soegiyanto 1997:13).

Jadi unsur-unsur tersebut saling terkait, namun kadang-kadang unsur tersebut saling bertentangan tetapi dapat juga menentukan arah dan tujuan yang sama. Dalam peserta ekstrakurikuler, kecenderungannya sangatlah berbeda-beda, sehingga unsur tersebut saling dapat terkait dan dapat saling sama-sama mempengaruhi tujuan dan motivasi siswa, karena motivasi kebutuhan-kebutuhan organik, motif-motif darurat, motif-motif objektif sangat dominan sekali dalam mempengaruhi siswa.

### 2.1.3 Strategi Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Jasmani

Pembinaan dan pengembangan jasmani adalah proses pendidikan dan pembudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah (Deppikbud, 1998/1999:5). Tujuan yang terkandung dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan untuk mendukung peningkatan produktivitas kerja, prestasi belajar, dan kebutuhan nasional.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi pendekatan berupa program-program yang dapat memacu tercapainya tujuan yang diinginkan, program-program pembinaan pendidikan jasmani itu harus dilakukan secara bertingkat mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota madya dan kecamatan serta instansi pendidikan.



#### 2.1.4 Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disebutkan jenis-jenis kegiatan kurikuler, kegiatan tersebut terdiri atas :

- (1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dengan tahapan dan cara tatap muka dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dan sudah diatur secara terstruktur dan dengan tujuan untuk mencapai kemampuan minimal untuk setiap bidang studi, sedangkan ruang lingkungannya mencakup GBPP dengan menitik beratkan pada materi esensial dan diperkaya dengan muatan lokal. Menurut kurikulum kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan selama satu tahun yang mengacu pada efisiensi, hak-hak peserta didik. Setiap tahun pelajaran memuat hari efektif belajar selama 200 sampai 240 hari. Penetapan hari efektif belajar dilakukan setelah pertimbangan hari libur nasional/keagamaan sesuai peraturan perundang-undangan. Hari efektif belajar dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran yang terdiri atas dua kelompok penyelenggaraan pendidikan) yang masing-masing terdiri atas 34 minggu. Kegiatan kurikuler efektif perminggu dimungkinkan untuk dilaksanakan 5hari atau 6 hari kerja, sesuai dengan kebutuhan sekolah setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan Provinsi (Pedoman PPL). Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan bidang dan keahliannya, kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur

sesuai dengan struktur kurikulum, kegiatan ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui pemberian tugas-tugas dan dilakukan pada jam intrakurikuler, dengan tujuan untuk lebih mendalami dan menghayati materi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan intrakurikuler, sedangkan ruang lingkupnya adalah berpedoman pada materi dari bahan pengajaran yang tercantum pada GBPP.

- (2) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada sore hari. Keterbatasan waktu berolahraga yang dilakukan secara formal sangat menghambat tercapainya pembinaan secara maksimal untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu sering sekali ataupun wajib diadakan kegiatan di luar jam sekolah untuk memaksimalkan kegiatan bagi siswa yang mengikutinya walaupun kegiatan tersebut tidak formal. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan diluar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing-masing. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuan untuk mencapai prestasi secara jujur dan lain-lain. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Wahdjosumidjo, 2002:215).

Sedangkan menurut (Daryanto, 1996:68) Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Dan menurut Poerwadarminta (1986:269), Ekstrakurikuler adalah tambahan yang bersangkutan dengan kurikulum, sedangkan menurut pelaksanaan kurikulum 1994 pengertian Ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan berbagai mata pelajaran dan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990:10).

Definisi kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada diluar jam sekolah (dilakukan termasuk hari libur) yang dilakukan diluar sekolah dan bertujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenal dan menambah berbagai kegiatan macam-macam olahraga, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya, kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam kurun waktu dan ikut dinilai (Soegiyono, 1992:30). Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau peningkatan nilai atau sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dari kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Ada dua macam sumber yang memberikan rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler, yaitu:

a. SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/c/Kep/1992

Berdasarkan SK tersebut dirumuskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyangkut bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

b. Lampiran SK Mendikbud Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U1993 dan Nomor 080/U/1993

Berdasarkan ketiga SK Mendikbud tersebut dikemukakan, bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Memperhatikan kedua sumber tersebut, ada perbedaan rumusan dalam kalimat, tetapi makna yang terkandung di dalamnya sama. Keduanya menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran dalam rangka pengayaan dan perbaikan, serta usaha pembinaan manusia atau upaya pementapan pembentukan kepribadian siswa. Lebih jauh dijelaskan bahwa ekstrakurikuler sebagai jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
2. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembedahan nilai-nilai kepribadian siswa.
3. Disamping berorientasi pada mata pelajaran, yang diprogramkan usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian siswa, banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lain yang di arahkan membina serta meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk memacu anak kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif (Depdikbud, 1988:5).

Selain memiliki peran, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan yaitu agar :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :
  - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Berbudi pekerti luhur
  - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d. Sehat jasmani dan rohani
  - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri

- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan dan lingkungan.

### 2.1.5 Olahraga

Olahraga adalah latihan gerakan atau gerakan badan yang berfungsi untuk menguatkan dan menyehatkan badan seperti sepak bola, lari, berenang, dan sebagainya (Poerwadarminta, 1986:766). Dalam *Declaration on sport* yang dikeluarkan di UNNESCO, diberikan batasan dan dikemukakan batasan yang disusun oleh majelis internasional olahraga dan pendidikan jasmani (*international council of sport and physical education/ ICSPE*).

Menurut Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah, serta kesehatan siswa dan lingkungan agar tumbuh, berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa (Depdikbud 1990:1). Batasan pendidikan jasmani yang dilakukan oleh UNNESCO dalam *International carer of physical education and sport* yang dikutip (Abdulkadir Ateng, 1975:8) suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seorang anggota masyarakat yang melaksanakan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh

peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak.

Yang dimaksud olahraga dalam skripsi adalah kegiatan olahraga pendidikan jasmani yang sering dilakukan di sekolah-sekolah yang diajarkan oleh seorang guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau seorang pelatih yang meliputi : bermain, latihan jasmani dan kompetisi.

#### **2.1.6 Bola Basket**

Bola basket adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh para remaja. Melalui kegiatan bola basket, remaja banyak memperoleh banyak manfaat, khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental dan sosial yang baik. Dalam bermain bola basket siswa dilatih beberapa keterampilan fisik yang berkaitan dengan pertumbuhan bagian-bagian tubuh secara wajar. Persendian-persendian menjadi baik, otot-otot menjadi kuat, peredaran darah menjadi lancar, pernafasan tidak terhambat, pikiran dilatih memecahkan masalah dengan cepat dan tepat, dan sebagainya.

Menurut Sodikun (1992:28) bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola basket/bola besar dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), bola dipantulkan dilantai (ditempat atau sambil berjalan). Dan tujuannya adalah memasukkan bola basket ke ring lawan. Dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 orang pemain, setiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya agar tidak kemasukan bola sesedikit mungkin.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa kehidupan seseorang itu harus mempunyai tujuan. Motivasi merupakan bentuk dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku. Selain berbuat dan bertingkah laku, seseorang mempunyai tujuan-tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seseorang mempunyai motivasi dapat mengaktualisasikan dirinya dalam gerak, seperti halnya siswa-siswi SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket, sehingga pengetahuan dan wawasan mereka tentang bola basket semakin luas.

Dengan demikian selain mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, mereka juga dapat bersosial, bukan sekedar dengan lingkungan sekolahnya saja, melainkan dengan lingkungan tempat mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Memang dalam seusia remaja, anak seusia anak-anak SMA, mereka senang berkelompok dan bergaul lebih akrab dengan teman-temannya. Mereka memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif.

### **2.1.7 Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah kita uraikan diatas, maka hubungan motivasi dengan ekstrakurikuler sangat berpengaruh sekali, dilihat dari tujuan dan hasil, maka kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak



terlepas dari motivasi siswa dan sebaliknya, keduanya saling mempengaruhi dari mulai awal sampai hasil akhir. Dalam mengikuti ekstrakurikuler, motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri walaupun motivasi ini bisa atau dapat dirangsang dari luar maupun dari dalam sendiri. Suatu kegiatan yang diikuti dengan motivasi yang tinggi, maka kegiatan tersebut akan memperoleh hasil yang sangat memuaskan, tetapi sebaliknya jika tanpa adanya motivasi maka kegiatan itu akan sia-sia dan akan tidak terselesaikan.

Motivasi siswa dapat terwujud apabila ada kerja sama dengan guru atau pelatih yang sangat baik. Adapun kerja sama yang dapat memotivasi siswa menjadi bergerak maju, jika siswa mendapat kesulitan maka seorang guru atau pelatih tersebut akan memberikan masukan dan jalan keluar, adapun masalah siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan sebagai seorang pelatih atau guru maka haruslah mau memberikan saran yang benar dan menyimpan rahasia tersebut. Keahlian siswa yang tersimpan dalam dirinya sangat berbeda-beda maka guru haruslah mampu mengarahkan siswanya kearah dimana siswa tersebut dapat menjadi berkembang sesuai keinginannya.

Apabila motivasi dan hubungan guru dengan siswa sudah berjalan baik, maka sarana dan prasarana sangat penting juga dalam mempengaruhi prestasi yang akan diraihinya. Sarana yang memadai akan meningkatkan gairah siswa dalam berlatih saat memulai kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga berlatih secara rutin akan meningkatkan prestasi siswa

yang mempunyai motivasi dalam belajar atau berlatih, prasarana yang mendukung pun sangat berperan penting, prasarana yang lengkap akan memancing siswa memulai cara untuk menentukan prestasi yang baik. Dengan sarana dan prasarana yang memadai serta motivasi yang tinggi maka tidak mengherankan jika prestasi dan mutu siswa akan menjadi bermutu dan berkualitas.

Dukungan dari orang tua dan dari teman, lingkungan, dll. Yang dapat mempengaruhi motivasi siswa sangatlah berperan sekali karena semua ini tidak lepas dari faktor-faktor yang tertulis dalam uraian diatas tersebut yakni faktor-faktor motivasi kebutuhan organik, motif-motif darurat, motif-motif objektif.

#### **2.1.8 Pemanduan Bakat**

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu sarana pencapaian prestasi bagi para siswa. Untuk itu sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan suatu usaha atau langkah awal yang disebut "Pemanduan Bakat". Pemanduan bakat atau upaya pencarian bibit olahragawan merupakan salah satu tugas guru atau pelatih olahraga. Tugas pemanduan bakat pada dasarnya dilandasi pada pemikiran yang bersifat perkiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih secara serius. Apabila diperkirakan bahwa seorang anak dimungkinkan untuk meraih prestasi yang tinggi dibidang olahraga dikemudian hari, maka tidak salah

apabila sejak dini anak yang bersangkutan diarahkan untuk menekuni kegiatan olahraga (Sugiyanto dan Sujarwo, 1993:313).

Membuat perkiraan tingkat prestasi yang kemungkinan bisa dicapai oleh seseorang dibidang olahraga adalah cukup sulit. Agar bisa membuat perkiraan yang bisa mendekati kebenaran perlu dilakukan penelitian yang cermat. Untuk meneliti secara cermat diperlukan latar belakang pengetahuan yang cukup mendalam mengenai berbagai hal, antara lain sebagai berikut :

- 1) Hakikat prestasi dibidang olahraga dimana setiap cabang olahraga memiliki karakteristiknya masing-masing,
- 2) Profil olahragawan yang bisa berprestasi pada setiap cabang olahraga,
- 3) Pengetahuan tentang genetika,
- 4) Pengetahuan tentang hakikat perkembangan gerak,
- 5) Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian dibidang prestasi,
- 6) Pengetahuan tentang penelitian olahraga.

Pengetahuan-pengetahuan tersebut diperlukan untuk memberikan dasar yang bisa dipertanggung jawabkan dalam membuat prediksi (Sugiyanto dan Sujarwo, 1993:313).

Melihat adanya bermacam-macam latar belakang pengetahuan yang dimiliki pemandu bakat, maka jelas bahwa tugas pemandu bakat ini cukup rumit. Dalam kenyataan yang bisa kita lihat sehari-hari, disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sarana prasarana yang diperlukan untuk

melakukan tugas pemanduan bakat, seringkali pelatih atau pembina olahraga memandu bakat hanya berdasarkan prestasi yang dicapai pada masa anak-anak atau remaja. Pemanduan bakat yang dilakukan berdasarkan hasil seleksi, hanya pemenangnya yang diambil untuk dibina atau dilatih lebih lanjut.

### **2.1.9 Pengertian Kepelatihan**

Dalam khasanah kepustakaan ilmu pelatihan (training science), terdapat beberapa definisi tentang istilah pelatihan (training) yang berbeda dalam hal kedalaman/keluasan paparan, sesuai dengan sudut pandang dari penulisnya. Secara umum, pelatihan olahraga diartikan sebagai "semua upaya yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan dalam pertandingan olahraga" (Roting (ed), 1972) atau sebagai "latihan intensif secara sistematis untuk meningkatkan prestasi olahraga (Ballerich, et al, 1972). Harre (ed, 1982) menjelaskan dalam pengertian laus, pelatihan olahraga adalah "keseluruhan proses persiapan yang sistematis bagi atlet untuk mencapai prestasi tinggi".

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggolongkan penelitian ini ke dalam jenis penelitian survey. Menurut Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto (2002:88) menyatakan bahwa survey merupakan bagian dari studi deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif.

Masri Singarimbun (1985:4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena social tertentu, umpamanya motivasi dan lain-lain.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996:99).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Menurut Sudjana (1996:6) bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasilnya menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi adalah keseluruhan

subyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:55).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang sebanyak 66 siswa, siswa putra sebanyak 32 orang dan siswi putri sebanyak 34 orang, dengan kata lain penelitian ini merupakan total sampling, jumlah SMA yang digunakan untuk penelitian sebanyak 3 sekolah, berikut ini jumlah siswa peserta ekstrakurikuler bola basket SMA dari setiap sekolah seperti tampak pada tabel 1.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Putra	Jumlah Siswa Putri
1	SMA TEUKU UMAR SEMARANG	13	10
2	SMA DON BOSKO SEMARANG	10	10
3	SAM IBU KARTINI SEMARANG	9	14
Jumlah Total		32	34

Tabel 1.

**Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola  
Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:56). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Menurut Eri Pratikyo

D dan Eri Suharsimi (2001:30) menegaskan bahwa apabila sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian maka penelitiannya disebut penelitian sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, atau seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang sebanyak 66 siswa, siswa putra sebanyak 32 orang dan siswi putri sebanyak 34 orang.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu penulis menggunakan suatu metode (Arikunto, 1996:135). Alat atau tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi tentang tes motivasi yang dikemukakan oleh Marquis.

Jenis bentuk angket atau soal diukur dengan skala Likert dengan kemungkinan jawaban (Singarimbun, 1995:137).

- a. Nilai 5 : Sangat Setuju
- b. Nilai 4 : Setuju
- c. Nilai 3 : Tanpa Pendapat
- d. Nilai 2 : Tidak Setuju
- e. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju

#### **3.4.1 Hasil Ujicoba Instrumen**

Untuk menyempurnakan penelitian maka instrumen penelitian tersebut perlu diujicobakan, dengan tujuan untuk diketahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan data atau tidak.

Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas yang baik. Uji instrumen dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Kesatrian 1 Semarang sebanyak 20 siswa baik putra maupun putri.

#### 3.4.1.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang mengukur keabsahan atau tingkat kevalitan suatu instrumen (Arikunto,1996:158). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari hasil variabel yang diteliti secara tepat dan pasti. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Suharsimi Arikunto (1996:150) mengatakan, dikatakan valid karena validitas tersebut diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Validitas ini suatu alat ukur yang ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek konsep. Alat pengukur atau kuisioner yang disusun sudah bisa mewakili semua aspek yang akan diteliti, mewakili validitas isi yang tinggi. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Untuk mengukur validitas angket rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$



Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien Korelasi tiap butir

N = Banyaknya subjek uji coba

$\Sigma x$  = Jumlah skor tiap butir

$\Sigma y$  = Jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\Sigma y^2$  = Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total.

Kriteria Pengujian :

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{xy} > r_{kritis}$  maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2003:73).

Pada soal ujicoba angket (lampiran), soal angket yang tidak valid ada 3 buah butir soal yaitu soal angket dengan nomor soal 15, 22 dan 31, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **3.4.1.2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama, untuk mengetahui ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil (Arikunto, 1996:168). Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat

dipercaya juga. Untuk menguji kehandalan dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha.

Untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta^2 b}{\delta b^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \delta^2 b$  = Jumlah varians butir

$\delta b^2$  = varians total

(Arikunto, 1997 : 171)

Adapun perhitungan reliabilitas hasil ujicoba instrument penelitian dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh reliabilitas instrument sebesar 0,920. Nilai tersebut harus dikonsultasikan dengan nilai kritis rank spearman agar dapat diketahui apakah nilai tersebut reliabel atau tidak. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{11}$  dari hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai kritis  $r$  product momen, dan tidak reliabel dalam hal lainnya.

Hasil uji coba angket dengan jumlah responden  $N = 20$  orang, pada taraf signifikansi 5% adalah 0.444 dari perhitungan diketahui realibilitas instrumen adalah 0,920 . Karena harga reliabilitas tesnya lebih besar dari pada harga kritiknya,  $r_n > r_{tabel}$ , maka dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket tersebut layak untuk digunakan atau reliabel.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah, oleh karena itu perlu analisis data tersebut. Yang dimaksud metode analisis data dalam penelitian ini adalah cara pengolahan data yang telah terkumpul untuk dapat disimpulkan.

Untuk menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambilan data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini dalam bentuk *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif* bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan motivasi yang mendorong siswa SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket.

Data yang dihasilkan dalam penelitian yaitu bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir. Menurut Arikunto (1996:23) data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlahkan dengan harapan diperoleh dengan persentase. Pencarian persentase dilaksanakan untuk mengetahui status yang dipersentasekan dalam kalimat yang bersifat kuantitatif. Penentuan kriteria dalam analisis deskriptif persentase dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan mean ideal dan standar deviasi ideal dengan menggunakan rumus:

$$M_h = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{6}$$

Keterangan :

$M_h$  = Mean hipotetik

SD = Standar deviasi

Interpretasi kategori berdasarkan tabel kriteria yang disusun sebagai berikut:

Rumus Interval Skor	Kriteria
$(M_i + 1.5 \text{ Sdi}) - (M_i + 3.0 \text{ Sdi})$	Sangat Tinggi
$(M_i + 0.5 \text{ Sdi}) - (M_i + 1.5 \text{ Sdi})$	Tinggi
$(M_i - 0.5 \text{ Sdi}) - (M_i + 0.5 \text{ Sdi})$	Sedang
$(M_i - 1.5 \text{ Sdi}) - (M_i + 0.5 \text{ Sdi})$	Rendah
$(M_i - 3.0 \text{ Sdi}) - (M_i + 1.5 \text{ Sdi})$	Sangat Rendah

Sudijono (2000:261)

Tabel 2  
Penentuan Kriteria Nilai Motivasi

Setelah diadakan interpretasi terhadap semua data yang diperoleh, maka data sudah bisa di analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif presentase* (DP) dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = adalah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(M. Ali, 1987:184)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

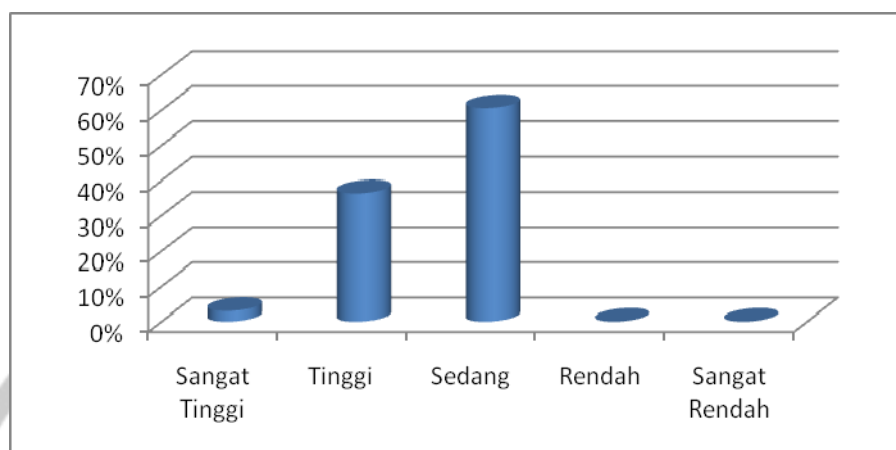
#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban responden terhadap pertanyaan tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010, dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkuualifikasikan hasil penilaian tersebut.

Hasil penelitian Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 yang dilakukan pada seluruh siswa SMA yang mengikuti

ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang dengan jumlah 66 siswa. Berdasarkan angket penelitian didapat hasil sebagai berikut :



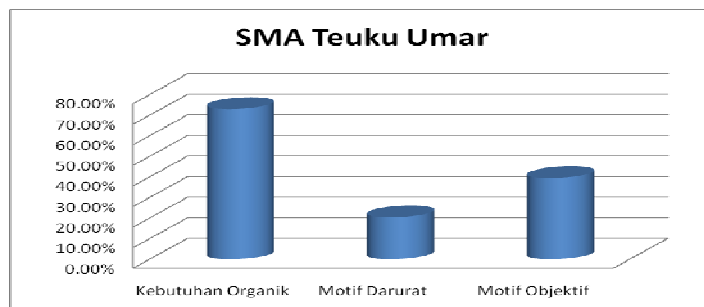
Grafik 1

Distribusi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket SMA di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 sebanyak 60,60% siswa mempunyai motivasi dalam kategori sedang, sebanyak 36,40% siswa mempunyai motivasi dalam kategori tinggi, sebanyak 3% siswa mempunyai motivasi sangat tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa SMA dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 sebagian besar masih sedang.

Gambaran motivasi siswa SMA dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut :

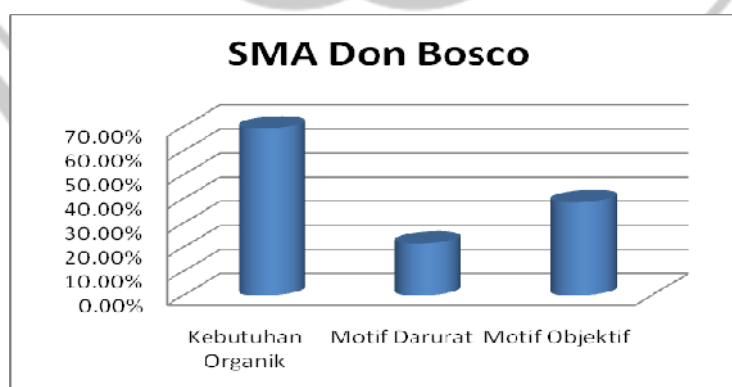
## 1. SMA Teuku Umar



**Grafik 2**  
Motivasi siswa SMA Teuku Umar pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berdasarkan faktor-faktor yang mendukung

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa SMA Teuku Umar Semarang dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di sekolah berdasarkan faktor-faktor yang mendukung yaitu Kebutuhan Organik sebesar 73,04% masuk dalam kategori sangat tinggi, Motif Darurat sebesar 20,34% masuk dalam kategori sedang dan Motif Objektif sebesar 39,42% masuk dalam kategori tinggi.

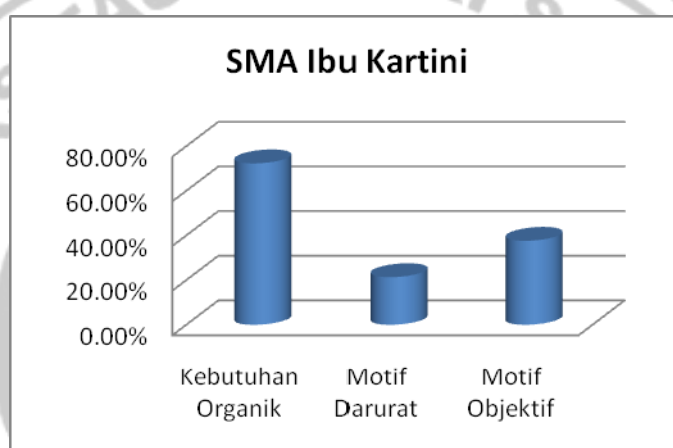
## 2. SMA Don Bosco



**Grafik 3**  
Motivasi siswa SMA Don Bosco pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berdasarkan faktor-faktor yang mendukung

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa SMA Don Bosko Semarang dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di sekolah berdasarkan faktor-faktor yang mendukung yaitu Kebutuhan Organik sebesar 69,30% masuk dalam kategori tinggi, Motif Darurat sebesar 21,61% masuk dalam kategori sedang dan Motif Objektif sebesar 38,61% masuk dalam kategori tinggi.

### 3. SMA Ibu Kartini



Grafik 4  
Motivasi siswa SMA IBU KARTINI pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berdasarkan faktor-faktor yang mendukung

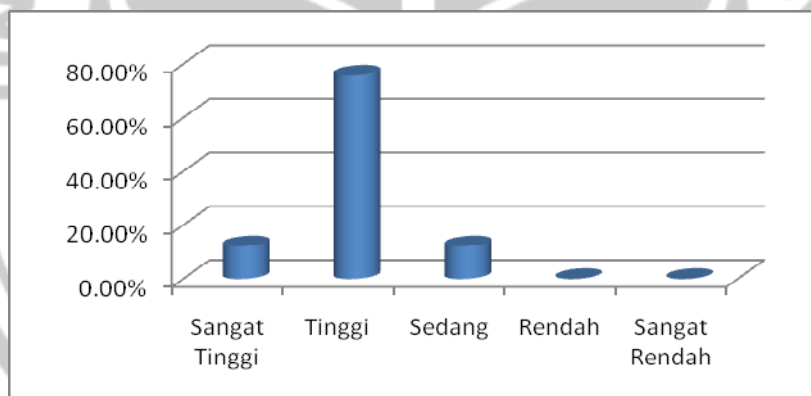
Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa SMA IBU KARTINI Semarang dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di sekolah berdasarkan faktor-faktor yang mendukung yaitu Kebutuhan Organik sebesar 72,32% masuk dalam kategori sangat tinggi, Motif Darurat sebesar 21,61% masuk dalam kategori sedang dan Motif Objektif sebesar 38,61% masuk dalam kategori tinggi.



Sedangkan gambaran motivasi siswa SMA dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 dari masing-masing indicator yaitu kebutuhan-kebutuhan organik, motif-motif darurat, motif-motif objektif disajikan sebagai berikut :

#### 1. Kebutuhan-Kebutuhan Organik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang kebutuhan-kebutuhan organik dalam motivasi siswa SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 seperti pada lampiran diperoleh rata-rata skor sebesar 64,48 dengan persentase sebesar 75,76% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dilihat dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkumpada grafik 5 berikut :



Grafik 5  
Kebutuhan-Kebutuhan Organik dalam Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang Tahun 2010

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas sebesar 75,76% responden menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan organik dalam motivasi siswa SMA mengikuti ekstrakurikuler bola basket masuk dalam kategori tinggi, 12,12% masuk dalam kategori sangat tinggi dan 12,12% masuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan organik dalam motivasi siswa SMA mengikuti ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 adalah tinggi.

## 2. Motif-Motif Darurat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang motif-motif darurat dalam motivasi siswa SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 seperti pada lampiran diperoleh rata-rata skor sebesar 18,97 dengan persentase sebesar 48,48% dan termasuk dalam kategori sedang. Dilihat dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkumpada grafik 6 berikut :



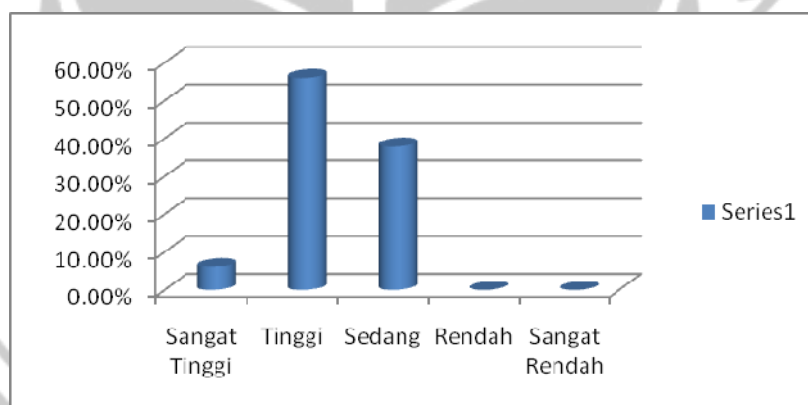
Grafik 6  
Motif-Motif Darurat dalam Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang Tahun 2010

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas sebesar 48,48% responden menyatakan bahwa motif-motif darurat dalam motivasi siswa SMA mengikuti ekstrakurikuler bola basket masuk dalam kategori sedang, 28,79% masuk dalam kategori rendah, 15,15% masuk dalam kategori tinggi dan 7,58% masuk dalam

kategori sangat rendah. Dengan demikian menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan organik dalam motivasi siswa SMA mengikuti ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 adalah sedang.

### 3. Motif-Motif Objektif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang motif-motif objektif dalam motivasi siswa SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 seperti pada lampiran diperoleh rata-rata skor sebesar 34,697 dengan persentase sebesar 56,06% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dilihat dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada grafik 7 berikut :



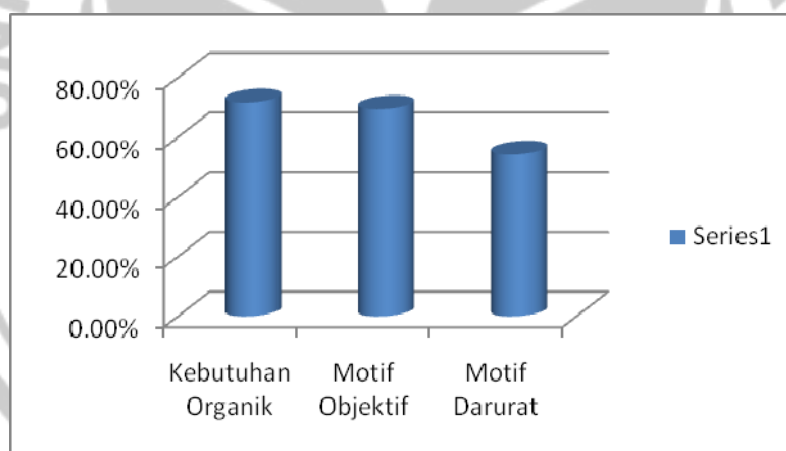
Grafik 7

Motif-Motif Objektif dalam Motivasi Siswa SMA Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang Tahun 2010

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas sebesar 56,06% responden menyatakan bahwa motif-motif objektif dalam motivasi siswa SMA mengikuti ekstrakurikuler bola basket masuk dalam kategori tinggi, 37,87% masuk dalam

kategori sedang, dan 6,06% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan organik dalam motivasi siswa SMA mengikuti ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari ketiga macam motivasi dalam motivasi siswa SMA mengikuti ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010, menunjukkan bahwa secara berurutan motivasi tertinggi sampai terendah yaitu kebutuhan-kebutuhan organik (71,6444%), motif-motif objektif (69,394%), kemudian yang terendah adalah motif-motif darurat (54,2%). Lebih jelasnya hasil tersebut dituangkan dalam grafik 8:



Grafik 8

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010

Berdasarkan penelitian di atas, motivasi siswa SMA dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 masih dikatakan relatif sedang, hal ini dapat disebabkan

oleh motif darurat yang dimiliki masing-masing sekolah masuk dalam kategori sedang juga. Meskipun begitu penyelenggaraan ekstrakurikuler bola basket tetap diselenggarakan, hal ini dikarenakan para siswa menyukai dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket tinggi. Selain diminati siswa, ada beberapa sekolah yang memiliki tim bola basket yang dapat diandalkan dalam turnamen-turnamen yang ada. Beberapa sekolah di wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang sangat mungkin menyelenggarakan ekstrakurikuler bola basket karena telah memiliki sarana dan prasarana dan juga adanya minat siswa sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Dukungan guru mata pelajaran terhadap kegiatan pembinaan ekstrakurikuler bola basket ini juga diperlukan, karena dengan kegiatan olahraga secara tidak langsung dapat menunjang minat belajar siswa. Namun dukungan pemerintah terhadap kegiatan ini dirasakan masih kurang, hal ini dapat dilihat masih banyak sekolah-sekolah yang masih belum memiliki sarana dan prasarana olahraga bola basket yang memadai.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan pengolahan data hasil penelitian jawaban dari responden, maka simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dari 60,60% responden yang menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur pada taraf sedang, 36,4%

responden menyatakan bermotivasi tinggi, dan 3,03% responden menyatakan bermotivasi sangat tinggi. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang dipengaruhi oleh faktor kebutuhan organik, motif darurat, dan motif objektif. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang menunjukkan taraf sedang, hal ini dipengaruhi faktor motif-motif darurat yang meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk memburu.

Nampaknya faktor motif-motif darurat ini yang menyebabkan motivasi yang dimiliki siswa pada taraf bermotivasi sedang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pihak sekolah, seperti kurang ketatnya peraturan dan sanksi yang diberikan kepada siswa disaat tidak hadir atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket, kurangnya penghargaan dari pihak sekolah kepada siswa berprestasi dan pihak sekolah jarang mengikut sertakan ekstrakurikuler bola basketnya pada kompetisi bola basket antar SMA yang sering diadakan sehingga siswa tidak memiliki dorongan untuk membalas kekalahan saat bertanding, dorongan untuk berusaha agar timnya menang, dan siswa tidak memiliki dorongan untuk memburu kemenangan dan penghargaan dari sekolah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan pengolahan data hasil penelitian jawaban dari responden, maka simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 adalah dalam taraf sedang. Motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang dipengaruhi oleh faktor kebutuhan organik, motif darurat, dan motif objektif. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang menunjukkan taraf sedang, hal ini dipengaruhi kurangnya faktor motif darurat yang dimiliki oleh siswa.

#### **5.2. Saran**

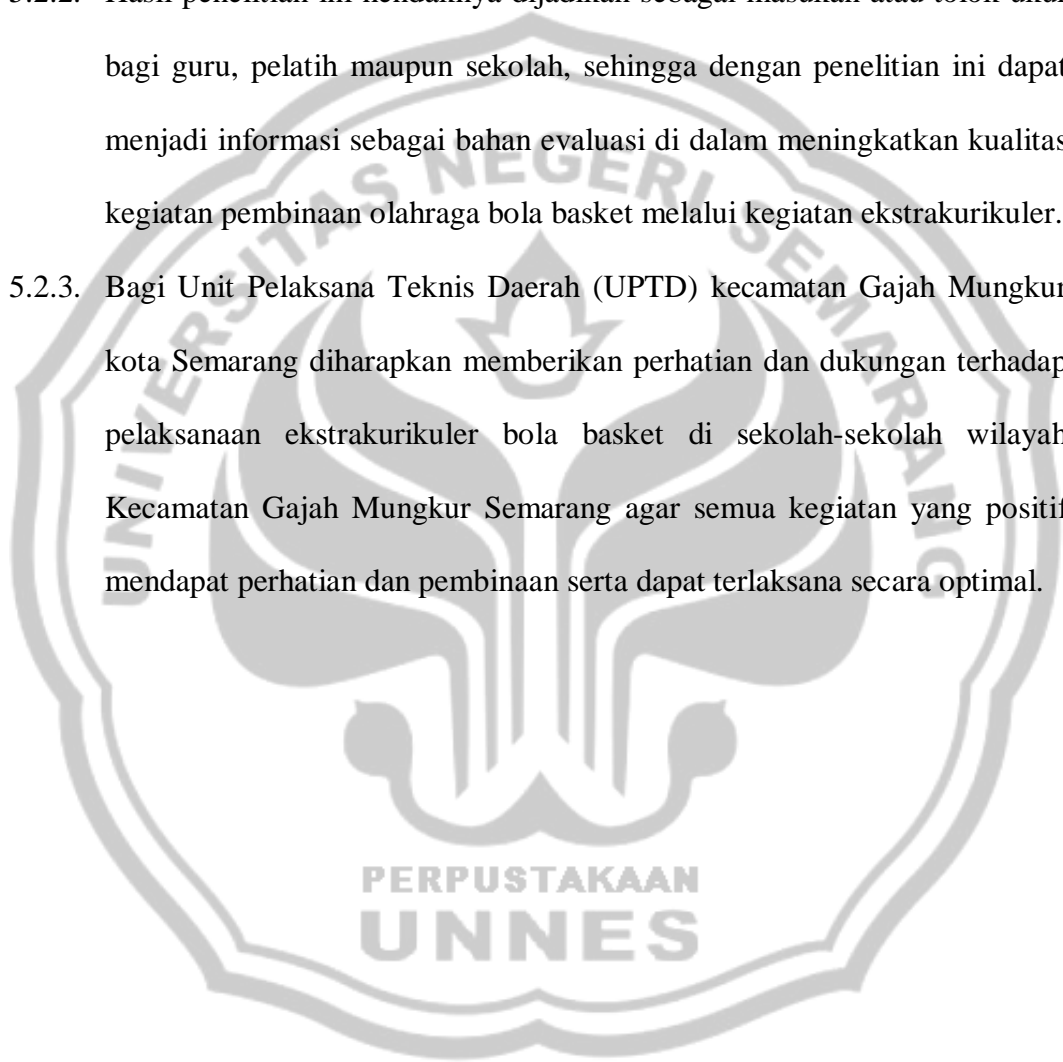
Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan kepada seluruh komponen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket dari hasil penelitian ini adalah :

- 5.2.1. Dengan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket SMA di Wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang tahun 2010 pada taraf sedang, diharapkan pihak sekolah lebih memfasilitasi berbagai kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler bola basket, memberikan penghargaan terhadap siswa berprestasi dan mengikut sertakan tim atau ekstrakurikuler

bola basket sekolah masing-masing pada kompetisi atau pertandingan bola basket antar SMA yang saat ini sering diadakan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di sekolah masing-masing.

5.2.2. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai masukan atau tolok ukur bagi guru, pelatih maupun sekolah, sehingga dengan penelitian ini dapat menjadi informasi sebagai bahan evaluasi di dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembinaan olahraga bola basket melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5.2.3. Bagi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang diharapkan memberikan perhatian dan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di sekolah-sekolah wilayah Kecamatan Gajah Mungkur Semarang agar semua kegiatan yang positif mendapat perhatian dan pembinaan serta dapat terlaksana secara optimal.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anni Tri Catharima. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke dua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 1990. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- 1995. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- 1987. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Eri Pratiknyo, dkk. 2001. *Metodologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Semarang: FIK UNNES.
- 2001. *Metodologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Semarang: UNNES.
- Keputusan Dekan Nomor 540/FIK/2009. Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*.
- Muh Islah Fahrudin. 2005. *Survey Pembinaan Olahraga Bola Basket Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Swasta se-Kabupaten Pekalongan Tahun 2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Rita Atkinson, dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Edisi kedelapan jilid 2, Erlangga.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarumpeat.A, dkk. 1992. *Permainan Besar*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.

- Singarimbun Masri, dkk. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sudjana.1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyanto dan Sudjarwo M.P. 1998. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- , 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumarga. 2000. *Statistika*. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suryadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Soeparwoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.



**SARANA PRASARANA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
BOLA BASKET**



**PENGARAHAN DARI  
GURU PEMBIMBING EKSTRAKURIKULER**



## **PENGARAHAN PENGISIAN ANGKET**



## **PEMBAGIAN ANGKET**



# PROSES PENGISIAN ANGKET